

**ANALISIS SUMBER-SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI LAMPUNG
TAHUN 1998-2013**

(Skripsi)

Oleh

Royiv Agmadeni



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

ANALISIS SUMBER-SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI LAMPUNG TAHUN 1998-2013

Oleh

Royiv Agmadeni

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Lampung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel bebas yang digunakan adalah PMA, PMDN, dan tenaga kerja Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan data *time series* periode 1998-2013. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskripsi kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cobb-Douglas dan analisa regresi berganda. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa; sumber-sumber pertumbuhan ekonomi lampung dipengaruhi oleh Penanaman Modal Asing (PMA) dan tenaga kerja. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,03 dan mempunyai elastisitas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,04 (inelastis). Sedangkan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 1,77 dan mempunyai elastisitas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 2,27 (elastis).

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing , Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Cobb-Douglas, *Ordinary Least Square* (OLS), Elastisitas.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF ECONOMIC GROWTH RESOURCES IN LAMPUNG

YEAR 1998-2013

By

Royiv Agmadeni

This study aimed to analyze the sources of economic growth in Lampung. The dependent variable in this study is the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the independent variables used are FDI, domestic investment, and labor of Lampung Province. This study uses time series data 1998-2013 period. Analysis is conducted quantitative descriptive analysis using Cobb-Douglas approach and multiple regression analysis. The analysis tool used is multiple regression with Ordinary Least Square method (OLS). Based on calculations and discussion, the conclusion that can be drawn; the sources of economic growth Lampung influenced by Foreign Direct Investment (FDI) and labor. Foreign Direct Investment (FDI) positive and significant impact terhadap economic growth with coefficient of 0,03 and elasticity to the economic growth of 0,03 (inelastic). While the labor force has a positive and significant impact on economic growth with coefficient of 1,77 and elasticity to the economic growth of 1,77 (elastic).

Keywords: Economic Growth, Foreign Investment, Domestic Investment, Labor, Cobb-Douglas, ordinary least squares (OLS), Elasticity.

Judul Skripsi : **ANALISIS SUMBER-SUMBER PERTUMBUHAN
EKONOMI LAMPUNG TAHUN 1998-2013**

Nama Mahasiswa : **Royiv Agmadeni**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1111021106**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

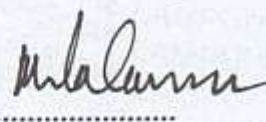
Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

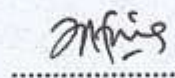
Ketua

: **M.A Irsan Dalimunthe, S.E., M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Agustus 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2016

Penulis


Royiv Agmadeni

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Royiv Agmadeni lahir di Bandar Lampung pada tanggal 08 September 1993. Penulis lahir sebagai anak sulung dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Agus Johar dan Ibu Mega Wati.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 3 Kemiling Permai pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikannya di SMA Persada Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung melalui jalur PMPAP pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada awal tahun 2014, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Dwi Karya Mustika, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Agus Johar dan Ibu Mega Wati yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Adik-adikku dan keluargaku yang telah memberikan dukungan selama ini.

Para Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua Sahabat yang begitu tulus menyayangiku.

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 1998-2013”** sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Satria Bangsawan, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E.,M.Si. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, serta selaku dosen penguji utama, terima kasih atas saran dan bimbingannya kepada penulis selama ini.

4. Bapak M.A Irsan Dalimunthe, S.E.,M.Si. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, arahan, dan saran dalam proses penyusunan skripsi hingga akhir kepada penulis.
5. Ibu Zulfa Emalia, S.E.,M.Sc. selaku Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Agus Johar dan Ibu Mega Wati yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa. Terima kasih atas dukungan yang tiada henti dan doa-doa yang dipanjatkan untuk anakmu.
8. Sahabat semasa SMA, reza, yogi, koko, biyan, rustam, dan terutama keluarga besar IPS 4. Yang nakal bareng, badung bareng tetapi nasib kita berbeda-beda.
9. Teman-teman EP 2011, Alm. Fawas, Agus Arianto, Ditho Sanjaya, Restu Amran, M Adi Fahrizal, Sulton Habib, Hamid Zukhair, Arif Buero, Doni, Asdi Yuda, M Rafiq, Aditia Agam, Mustakim, Zulkarnain, Fadil, Dwi, Nanda, Rosya dan Faradina serta seluruh teman-teman EP' 11 yang tidak dapat disebutkan satu persatu karna keterbatasan yang ada.
10. Teman-teman satu bimbingan Sulton Habib dan Hamid Zukhair yang selalu saling membantu dan memberi semangat dari awal bimbingan.
11. Teman-teman KKN Desa Dwi Karya Mustika, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. Terima kasih untuk pengalaman, pelajaran, dan kebersamaan selama KKN.
12. Staf FEB dan EP, khususnya bang Fery, Pak Kasim, dan Bu suyati yang telah sabar membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

13. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penulisan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Akhir kata, semoga Allah SWT. Memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi penulis berharap semoga karya yang sederhana ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 15 Agustus 2016

Penulis,

Royiv Agmadeni

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Hipotesis	14
G. Sistematika Penulisan	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
A. TinjauanTeori	16
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik.....	18
3. Teori Pertumbuhan Baru	19
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	20
5. Model pertumbuhan Solow	20
6. Investasi.....	22
a. Jenis-jenis investasi.....	24
7. Perkembangan Teknologi	26
8. Pengertian Sumber Daya.....	28
9. Pengertian Angkatan Kerja	30
B. Hubungan antar variabel	32
1. Hubungan angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi	32
2. Modal manusia dan pertumbuhan ekonomi	33
3. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi.....	36
C. Penelitian Terdahulu	39

III. METODELOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Sumber Data	41
B. Batasan Variabel	42
C. Metode pengolahan data	42
D. Metode Analisis data	43
E. Model Persamaan	43
F. Uji Asumsi Klasik.....	44
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Heteroskedastisitas.....	45
c. Uji Multikoloniaritas.....	46
d. Uji Autokorelasi	46
G. Uji Hipotesis	47
a. Uji t-statistik (Uji Parsial)	48
b. Uji F-statistik	49
H. Menyamakan tahun dasar PDRB	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil perhitungan	51
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Heterokedastisitas	53
3. Uji Multikoliniearitas	54
4. Uji Autokorelasi	54
C. Hasil Uji Hipotesis	55
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	55
2. Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan (Uji F).....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi Lampung, 2006-2013	4
2. Proyek-Proyek Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Yang Telah Disetujui Pemerintah Daerah Di Provinsi Lampung Tahun 2006- 2013	6
3. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Di Provinsi Lampung Tahun 2009-2013	8
4. Ringkasan Penelitaian Terdahulu	39
5. Deskripsi Data	41
6. Uji Heterokedastisitas <i>Cross Term</i>	53
7. Uji Heterokedastisitas <i>No Cross Term</i>	53
8. Uji Multikolinearitas	54
9. Uji Autokorelasi	55
10. Uji Hipotesis Partial (Uji-t).....	56
11. Uji Hipotesis Keseluruhan (Uji-F)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran	14
2. Menunjukkan Bagaimana Empat Variable Kunci Berperilaku Dalam Kondisi Mapan Dengan Kemajuan Teknologi	27
3. Hasil Uji Normalitas Persamaan Pertumbuhan Ekonomi.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Logaritma Natural PDRB Harga Konstan Tahun 2010, PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja Dari Tahun 1998-2013
2. Hasil Regresi
3. Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Menggunakan Variance Inflation Factors
4. Hasil Uji Normalitas Metode *Jarque-Bera Test (J-B Test)*
5. Hasil Uji Heterokedastisitas *Cross Term*
6. Uji Heterokedastisitas *No Cross Term*
7. Hasil Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah bagi perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara/daerah (Sukirno, 2004).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu ; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2004). Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2006).

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh pemerintah Daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing. Pembangunan yang akan dilaksanakan oleh daerah harus didasarkan pada potensi yang berasal dari daerah tersebut, guna dapat menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja sehingga masyarakat merasa diikut sertakan dalam membangun daerahnya sendiri. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln, 2004).

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, pemerintah daerah dapat memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah itu dan dituntut untuk bisa lebih mandiri. Terlebih dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah daerah seharusnya dapat mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki dan perlu diingat bahwa pemerintah daerah tidak boleh terlalu bergantung atau mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat.

Penggalian sumber daya sendiri perlu dioptimalkan agar dapat digunakan sebagai input pembangunan perekonomian daerah yang mandiri. Desentralisasi kekuasaan dalam rangka peningkatan kemampuan daerah untuk mengoptimalkan sumber daya lokal diharapkan akan mendorong memajukan pembangunan daerah masing-masing sehingga diharapkan akan memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat daerah maupun nasional. Pembangunan di

Provinsi Lampung yang secara menyeluruh dan berkesinambungan telah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat dalam hal mengoptimalkan potensi-potensi yang ada, namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih di hadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Seperti pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2006-2013 Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan rata-rata hanya sebesar 5,79% , diatas dari rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,75%. Tingginya rata rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional hal ini berbeda terbalik dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi secara regional. Secara regional rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Lampung berada di bawa laju pertumbuhan ekonomi Jambi, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Bengkulu, dan Sumatera Barat. Hal ini cukup menarik untuk di kaji mengingat sumber daya yang dimiliki oleh Provinsi Lampung cukup besar jika di bandingkan dengan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Jambi, bahkan letak Provinsi Lampung yang berada di paling selatan pulau Sumatera yang memiliki arti strategis tersendiri.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi, 2006 - 2012 (Persen).

Provinsi	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Aceh	1,56	-2,36	-5,24	-5,51	2,74	4,84	5,14	4,18
Sumatera Utara	6,2	6,9	6,39	5,07	6,42	6,63	6,22	6,01
Sumatera Barat	6,14	6,34	6,88	4,28	5,94	6,26	6,38	6,18
Riau	5,15	3,41	5,65	2,97	4,21	5,04	3,54	2,61
Jambi	5,89	6,82	7,16	6,39	7,35	8,54	7,44	7,88
Sumatera Selatan	5,2	5,84	5,07	4,11	5,63	6,5	6,01	5,98
Bengkulu	5,95	6,46	5,75	5,62	6,1	6,46	6,6	6,21
Lampung	4,98	5,94	5,35	5,26	5,88	6,43	6,53	5,97
Kep. Bangka Belitung	3,98	4,54	4,6	3,74	5,99	6,5	5,73	5,29
Kepulauan Riau	6,78	7,01	6,63	3,52	7,19	6,66	6,82	6,13
Indonesia	5,19	5,67	5,74	4,77	6,14	6,35	6,28	5,9

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1 terlihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung mengalami fluktuasi bahkan ditahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Tahun 2006 laju pertumbuhan ekonomi Lampung sebesar 4,98 persen dibawah laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,19 persen. Tahun 2007 laju pertumbuhan ekonomi Lampung naik menjadi sebesar 5,94 persen diatas laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,67 persen. Tahun 2008 laju pertumbuhan ekonomi Lampung turun menjadi sebesar 5,35 persen dibawah laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,74 persen. Tahun 2009 laju pertumbuhan ekonomi Lampung turun lagi menjadi sebesar 5,26 persen diatas laju pertumbuhan nasional sebesar 4,77 persen. Tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi Lampung naik menjadi sebesar 5,88 persen dibawah laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6,14 persen. Tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi Lampung naik menjadi sebesar 6,43 persen diatas pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6,35 persen. Tahun

2012 laju pertumbuhan ekonomi Lampung naik menjadi sebesar 6,53 di atas laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6,28 persen. Tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi Lampung turun menjadi sebesar 5,97 persen di atas laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,9 persen. Secara keseluruhan laju pertumbuhan ekonomi Lampung terus mengalami peningkatan. Yang berarti kesejahteraan masyarakat Lampung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut teori pertumbuhan neo klasik (*neo classical growth theory*), pertumbuhan ekonomi atau output itu selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor; kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi (Todaro, 2006).

Model Solow menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara modal dan tenaga kerja. Model pertumbuhan Neo Klasik Solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang (*diminishing returns*) dari input tenaga kerja dan modal jika keduanya dianalisis secara terpisah; jika keduanya dianalisis secara bersamaan atau sekaligus, Solow memakai asumsi skala hasil tetap. Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi-rendahnya pertumbuhan itu sendiri oleh Solow ataupun para teoritis lainnya diasumsikan bersifat eksogen, atau tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Todaro, 2006).

Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk meningkatkan aktivitas-aktivitas sektor ekonomi. Menurut

Harrod-Domar agar pertumbuhan ekonomi bisa terjadi dengan pesat, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya (GDP-nya) untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak. Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat (Todaro, 2006).

Tabel 2 Nilai Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Lampung Tahun 2006-2013.

Tahun	PMDN (Juta Rupiah RP)	PMA (000 US \$)
2006	3.763.050	178.282
2007	951.356	248.284
2008	532.636	19.558
2009	1.948.356	41.677
2010	857.554	143.147
2011	7.268.953	827.889
2012	2.827.156	351.215
2013	2.954.387	588.268
Total	21.103.448	2.398.320

Sumber : Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Lampung, Diolah

Berdasarkan Tabel 2 dari tahun 2006-2013 di Provinsi Lampung telah disetujui investasi untuk dalam negeri dengan nilai sebesar Rp 21.1003.448 juta rupiah. Sedangkan untuk investasi asing sebesar \$ 2.398.320. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa pergerakan investasi di Provinsi Lampung bergerak fluktuatif. Selama periode tersebut jumlah investasi yang masuk ke Provinsi Lampung baik investasi dalam negeri mau pun asing tertinggi hanya terjadi pada Tahun 2011 yaitu untuk investasi dalam negeri sebesar Rp 7.268.953 juta rupiah. Sedangkan investasi asing sebesar \$ 827.889.

Selain investasi, maka tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi output suatu daerah. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003).

Menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja juga dapat diartikan penduduk yang masuk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah (Todaro, 2006).

Untuk mengetahui perkembangan penduduk usia kerja di Lampung periode 2009-2013 disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama di Provinsi Lampung Tahun 2009-2013 (Jiwa).

Unit Kerja	2009	2010	2011	2012	2013
I. Angkatan Kerja	3.627.155	3.957.697	3.626.291	3.724.119	3.681.084
1. Bekerja	3.387.175	3.737.078	3.399.844	3.532.975	3.471.602
2. Pengangguran	239.98	220.619	226.447	191.144	209.482
II. Bukan Angkatan Kerja	1.724.780	1.866.673	1.912.359	1.884.641	1.996.428
Jumlah	5.351.935	5.824.370	5.538.650	5.608.760	5.677.512

Sumber : Lampung Dalam Angka, 2010-2014

Tabel 3 memberikan gambaran tentang jumlah tenaga kerja di Provinsi Lampung.

Pada tahun 2009 jumlah angkatan kerja yang bekerja sebesar 3.387.175 jiwa kemudian di tahun berikutnya naik menjadi 3.737.078 jiwa. Namun pada tahun 2011 turun menjadi 3.399.844 jiwa dan pada tahun berikutnya naik menjadi 3.532.975 jiwa, kemudian di tahun 2013 turun menjadi 3.471.602 jiwa. Secara keseluruhan selama lima tahun terakhir perkembangan jumlah penduduk yang bekerja mengalami fluktuasi.

Hasil penelitian yang dilakkan oleh (Makmun dan Yasin 2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang negatif selama tahun 1998 dan tahun 1999 sangat mempengaruhi penciptaan lapangan pekerjaan. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan tenaga kerja baru juga akan mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Gravitiani, 2006).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sumber pertumbuhan ekonomi Lampung. Untuk

maksud tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 1998-2013**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang diatas maka dalam penelitian ini diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nilai Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh nilai Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung.
2. Menganalisis pengaruh nilai penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung.
3. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi kalangan mahasiswa dan praktisi yang tertarik dengan bidang ilmu ini.
3. Untuk memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan baik kepada Pemerintah Pusat maupun Daerah dalam hal penyusunan kebijakan di masa yang akan datang.

E. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam melakukan analisis terhadap sumber pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, penelitian ini menggunakan estimasi model sebagai pendekatannya. Model yang ada dikembangkan berdasarkan beberapa konsepsi dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Model yang akan diestimasi adalah model pertumbuhan ekonomi neo Klasik. Menurut teori pertumbuhan Neo Klasik Tradisional, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 (tiga) faktor yaitu; kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro, 2006).

Dalam model Solow, teknologi diasumsikan tidak dipengaruhi oleh K dan L , artinya perubahan dalam stok K dan L tidak mempengaruhi kemajuan teknologi. Dalam kalimat lain, teknologi diasumsikan eksogenous dalam model Solow dan

ditentukan oleh hal-hal di luar model dan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dalam model: perubahan teknologi terjadi begitu saja tanpa penjelasan.

Intinya fungsi produksi digambarkan berada pada tingkat teknologi tertentu (*given*) dan tingkat penawaran tertentu. Fungsi produksi mengindikasikan jumlah output yang diproduksi dengan tingkat input modal (K) berbeda dengan L dan A tertentu. Dalam output jangka panjang tergantung pada tingkat persediaan modal dalam perekonomian.

Pada saat kapan pun persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi. Diketahui ada dua kekuatan mempengaruhi persediaan modal, yaitu investasi dan depresiasi. Investasi mengacu pada pengeluaran atas pabrik dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan naik.

Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Makmun dan Yasin, 2003).

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa model pertumbuhan ekonomi yang merupakan pengembangan dari teori Keynes, menitik beratkan pada peranan tabungan dan investasi sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad, 2004).

Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi dari investasi (Todaro, 2006).

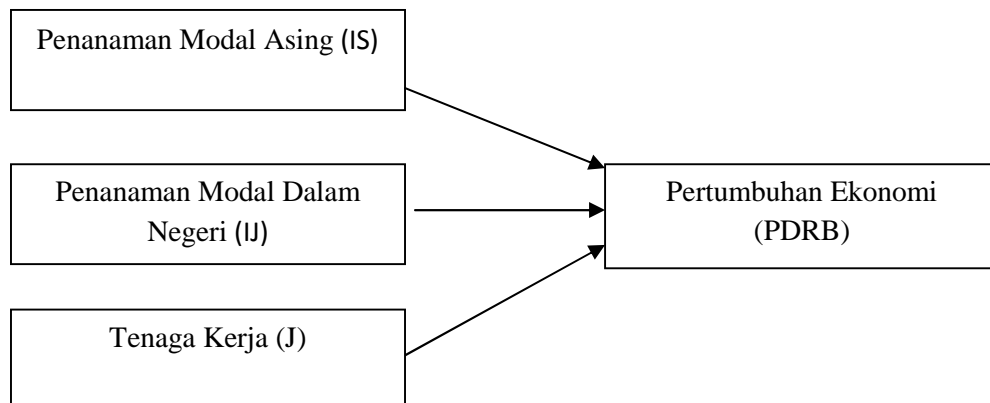
Selain investasi, sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumber manusianya saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Sumber daya manusia atau tenaga kerja adalah sumber daya yang berupa jasa-jasa manusia baik fisik maupun mental. Dengan demikian tenaga kerja bukan saja diartikan sebagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi, tetapi juga meliputi kemampuan tenaga kerja, keterampilan kerja maupun pengetahuan yang telah ada dalam diri pekerja (Suyuthi, 1989).

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar (Todaro, 2006).

Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Dapat dikatakan juga bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah yang kuat. Di satu sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber-sumber yang memungkinkan terjadinya perkembangan secara berkelanjutan dalam pembangunan manusia. Sementara sisi lain pengembangan secara berkelanjutan dalam kualitas modal manusia merupakan kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia berlangsung melalui penciptaan lapangan kerja. Aspek ini sangat penting karena sesungguhnya penciptaan lapangan kerja merupakan jembatan utama yang mengaitkan antara keduanya (UNDP, 1996).

Oleh karenanya untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan variabel yang mempengaruhinya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis disusun berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu yang digunakan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga nilai PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga nilai PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisis mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah adalah penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, uji hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum objek penelitian. Bagian pembahasan menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian secara komprehensif.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab IV.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu. Ada beberapa definisi pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yang dikemukakan para ekonom dengan menggunakan sudut pandang yang beragam, tetapi pada dasarnya kesemuanya mempunyai pengertian yang sama.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu kenaikan terus menerus dalam produk per kapita atau perpekerja, seringkali dibarengi dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya juga dengan perubahan struktural. Definisi tersebut kemudian diperluasnya beberapa tahun kemudian menjadi: “kenaikan jangka panjang atas kapasitas penawaran dengan semakin beragamnya barang-barang ekonomis yang disediakan bagi populasinya. Kapasitas yang meningkat ini berdasarkan pada peningkatan teknologi dan penyesuaian ideologi dan kelembagaan yang dibutuhkan”(Todaro, 2006).

Mankiw (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas

perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Dari beberapa model yang ada, model neoklasik yang dikembangkan oleh Solow merupakan teori pertumbuhan utama pada tahun 1960-an. Model Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam tabungan dan persediaan modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pengaruhnya terhadap output total barang dan jasa suatu negara. Model ini menyatakan bahwa output bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja dan mengasumsikan bahwa proses produksi memiliki pengembalian skala konstan. Model pertumbuhan Solow inilah yang akan lebih banyak penulis gunakan sebagai acuan dan dijabarkan pada bagian tersendiri.

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk dan jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya dengan sendirinya membawa pertumbuhan angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi (Todaro,2006).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Mankiw, 2003). Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) bukan indikator lainnya di antaranya adalah bahwa PDB

merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian, hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

Dalam konteks ekonomi regional, ukuran yang sering dipergunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Sedangkan pendapatan per kapita adalah total pendapatan wilayah/daerah tersebut dibagi dengan jumlah penduduknya untuk tahun yang sama (Tarigan, 2005)

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (lihat Arsyad, 2004). Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga :

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.
2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
3. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya.

Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sukirno, 2005). Persamaannya adalah :

$$Y = f (K, L, T) \dots\dots\dots(1)$$

Y = tingkat pertumbuhan ekonomi

K = tingkat penambahan barang modal

L = tingkat penambahan tenaga kerja

T = tingkat penambahan teknologi

3. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar disekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Romer, 1994).

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal/kapital diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar

model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2003).

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 2004). Pada saat ini tidak ada satupun teori yang mampu menjelaskan pembangunan ekonomi daerah secara komprehensif, namun beberapa teori secara parsial dapat membantu untuk memahami arti penting pembangunan ekonomi daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah.

5. Model Pertumbuhan Solow

Pada tahun 1956, Robert Solow, yang akhirnya menerima Nobel dalam bidang ekonomi tahun 1987, mengembangkan suatu model pertumbuhan ekonomi yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan hal-hal lain yang mempengaruhi (determinannya), sebagai pembanding fluktuasi jangka pendek, model pertumbuhan Solow biasa disebut sebagai model pertumbuhan neoklasik (Mankiw, 2003). Model dasar dalam model pertumbuhan ini adalah:

$$Y = F(K,L) \dots\dots\dots (2)$$

dimana Y merupakan output, K adalah modal fisik, dan L angkatan kerja. Dengan membagi kedua sisi dengan L kita akan memperoleh:

$$y = f(k) \dots\dots\dots (3)$$

dimana y merupakan output perpekerja dan k adalah modal perpekerja.

Berdasarkan model ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan kapital dan pertumbuhan populasi. Karena pertumbuhan kapital dipengaruhi oleh formasi tabungan dan depresiasi kapital, dalam periode tertentu pertumbuhan kapital akan menjadi nol (*zero*). Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai modal yang terbentuk dan yang terdepresiasi sama. Karenanya perekonomian akan mencapai kondisi stabil dengan penghasilan yang tetap.

Penyertaan *technological progress* (perkembangan teknologi) dalam model neo klasik sulit dilakukan, karena asumsi kompetitif standar tidak dapat dipelihara/dijaga. Model endogenous menawarkan penjelasan dari perkembangan teknologi dengan memasukkan perkembangan ke dalam model. Model dasar untuk model pertumbuhan endogenous adalah:

$$Y = f(K,L,A) \dots\dots\dots (4)$$

dimana K adalah kapital (termasuk sumber daya manusia) dan A mewakili perkembangan/kemajuan teknologi.

Dalam model ini *the scale of return* mungkin tidak konstan, tergantung pada perkembangan teknologi. Karenanya perekonomian akan menikmati pertumbuhan ekonomi positif selama teknologi mereka berkembang. Dalam model ini pembagian pengetahuan antara produsen dan keuntungan sampingan dari sumber daya manusia merupakan bagian dari proses.

Dalam model Solow, teknologi diasumsikan tidak dipengaruhi oleh K dan L , artinya perubahan dalam stok K dan L tidak mempengaruhi kemajuan teknologi. Dalam kalimat lain, teknologi diasumsikan eksogenous dalam model Solow dan ditentukan oleh hal-hal di luar model dan tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dalam model: perubahan teknologi terjadi begitu saja tanpa penjelasan.

Intinya fungsi produksi digambarkan berada pada tingkat teknologi tertentu (given) dan tingkat penawaran tertentu. Hal tersebut menjadikan kita lebih fokus pada bagaimana output berhubungan dengan input modal, teknologi dan tenaga kerja tertentu. Fungsi produksi mengindikasikan jumlah output yang diproduksi dengan tingkat input modal (K) berbeda dengan L dan A tertentu. Dalam output jangka panjang tergantung pada tingkat persediaan modal dalam perekonomian.

6. Teori investasi

Untuk meningkatkan investasi persediaan modal dalam modal baru harus lebih dari cukup untuk mengkonver depresiasi yang biasanya timbul ketika modal yang dipergunakan untuk tujuan-tujuan produktif. Saat investasi modal lebih besar daripada depresiasi, persediaan modal meningkat dan demikian halnya dengan output.

Pada saat kapanpun persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi. Diketahui ada dua kekuatan mempengaruhi persediaan modal, yaitu investasi dan depresiasi.

Investasi mengacu pada pengeluaran atas pabrik dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan naik (Saptomo, 2008)

Robert Solow dan Trevor Swan seperti dinyatakan kembali oleh Boediono (1999) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penyediaan faktor-faktor produksi yang berupa penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal. Model Solow mengasumsikan bahwa setiap tahun orang menabung sebagian s dari pendapatan mereka dan mengkonsumsi sebagian $(1 - s)$.

Gagasan tersebut dapat ditampilkan dengan fungsi konsumsi sederhana:

$$c = (1 - s)y \dots\dots\dots (5)$$

Selanjutnya untuk melihat apakah fungsi konsumsi ini berpengaruh pada investasi, kita ganti $(1 - s)y$ untuk c dalam identitas pos pendapatan nasional

$$y = (1 - s)y + i \dots\dots\dots (6)$$

Dan kita ubah lagi menjadi

$$i = sy \dots\dots\dots (7)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa investasi sama dengan tabungan. Tingkat tabungan s juga merupakan bagian dari output yang menunjukkan investasi.

Dengan mengganti fungsi produksi untuk y , kita bisa menunjukkan investasi perpekerja sebagai fungsi dari persediaan modal perpekerja:

$$i = sf(k) \dots\dots\dots (8)$$

Persamaan di atas mengaitkan persediaan modal yang ada k terhadap akumulasi modal baru i . Sedangkan dampak investasi dan penyusutan pada persediaan modal ditunjukkan dalam persamaan berikut: Perubahan dalam persediaan modal =

Investasi – Penyusutan

$$k = i - dk \dots\dots\dots(9)$$

dimana k adalah perubahan dalam persediaan modal di antara satu tahun dan tahun berikutnya. Karena investasi i sama dengan $sf(k)$, kita bisa menuliskannya sebagai:

$$k = sf(k) - dk \dots\dots\dots(10)$$

Dengan memperhatikan persamaan diatas maka menjadi jelas bahwa semakin tinggi persediaan modal, semakin besar jumlah output dan investasi. Tetapi semakin tinggi persediaan modal, semakin besar pula jumlah penyusutannya.

Di sisi lain, dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi dari investasi (Todaro, 2006).

a. **Jenis-Jenis Investasi :**

1) *Autonomous Investment* dan *Induced Investment*. *Autonomous Investment*

(investasi otonom) adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi dapat berubah oleh adanya perubahan-perubahan faktor-faktor diluar pendapatan. Faktor-faktor selain pendapatan yang mempengaruhi tingkat investasi itu adalah, misalnya, tingkat teknologi, kebijaksanaan

pemerintah, harapan para pengusaha, dan sebagainya. *Induced Investment* (investasi terimbas) adalah bersebelahan dengan *autonomous investment*.

Induced investment ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Tingkat investasi dan pendapatan terdapat hubungan positif.

2) *Public investment* dan *private investment*. *Public investment* adalah investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan *private investment* adalah investasi yang dilaksanakan oleh swasta.

3) *Domestic investment* dan *foreign investment*. *Domestic investment* adalah penanaman modal dalam negeri di dalam negeri, sedangkan *foreign investment* adalah penanaman modal asing. Sebuah negara yang memiliki banyak sekali faktor produksi alam (*natural resources*) dan/ atau faktor produksi tenaga manusia (*human resources*) namun tidak memiliki faktor produksi modal (*capital*) yang cukup untuk mengolah sumber-sumber yang dimilikinya akan mengundang modal asing.

Gross investment dan *net investment*. *Gross investment* (investasi bruto) adalah total seluruh investasi yang diadakan atau yang dilaksanakan pada suatu ketika. Investasi bruto ini mencakup semua jenis investasi yang *autonomous* maupun yang *induced*, baik yang *private* maupun yang *public*, baik yang *domestic* maupun yang *foreign*, ataupun bahkan baik sebagian maupun seluruh jenis itu. *Net investment* (investasi netto) adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan. Terdapat tiga kriteria sebagai berikut : Jika investasi bruto lebih besar dari penyusutan, maka perekonomian yang bersangkutan akan mengalami kemajuan (*progressing economy/ investing economy*). Jika investasi bruto sama dengan penyusutan, atau dengan perkataan lain jika investasi bruto hanya cukup

untuk menutup penyusutan yang terjadi, maka perekonomian yang bersangkutan akan tetap berada pada keadaannya semula (*stationery economy*). Jika investasi bruto lebih kecil daripada penyusutan maka perekonomian bersangkutan niscaya akan mengalami kemunduran (*degressing economy/ disinvesting economy/ retrogressing economy*) (Rosyidi, 1996).

7. Perkembangan Teknologi

Model pertumbuhan Solow mengasumsikan hubungan yang tidak berubah antara input modal dan tenaga kerja dengan output barang dan jasa. Tetapi model itu bisa dimodifikasi yang memungkinkan peningkatan kemampuan masyarakat untuk memproduksi. Untuk memasukkan kemajuan teknologi, kita harus kembali ke fungsi produksi yang mengaitkan modal total K dan tenaga kerja total L ke output total Y . Jadi pada awalnya fungsi produksi adalah:

$$Y = F(K, L) \dots\dots\dots(11)$$

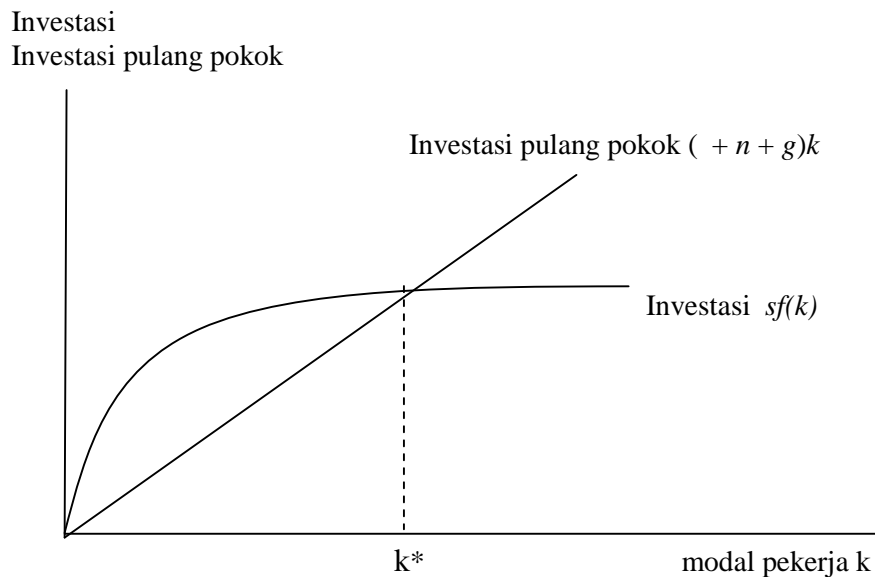
dan kini fungsi produksi dapat dituliskan menjadi:

$$Y = F(K, L \times E) \dots\dots\dots(12)$$

dimana E adalah variabel baru yang bersifat abstrak yang disebut efisiensi tenaga kerja. Efisiensi tenaga kerja berarti mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang metode-metode produksi, dengan kata lain ketika teknologi mengalami kemajuan, efisiensi tenaga kerja meningkat. Sehingga bentuk kemajuan teknologi itu disebut pengoptimalan tenaga kerja, dengan g melambangkan tingkat kemajuan teknologi yang mengoptimalkan tenaga kerja. Karena angkatan kerja L tumbuh pada tingkat n dan efisiensi dari setiap unit tenaga kerja E tumbuh

padatingkat g dan jumlah pekerja efektif $L \times E$ tumbuh pada tingkat $n + g$, maka persamaannya dapat dituliskan menjadi:

$$k = sf(k) - (n + g)k \dots\dots\dots(13)$$



Sumber: (Mankiw, 2003)

Gambar 2 Menunjukkan Bagaimana Empat Variable Kunci Berperilaku Dalam Kondisi Mapan Dengan Kemajuan Teknologi.

Berdasarkan gambar 2, kemajuan teknologi yang mengoptimalkan tenaga kerja pada tingkat g mempengaruhi model pertumbuhan Solow dalam jumlah yang sama dengan pertumbuhan populasi pada tingkat n . Dengan k didefinisikan sebagai jumlah modal perpekerja efektif, kenaikan dalam jumlah pekerja efektif karena kemajuan teknologi cenderung mengurangi k . Dalam kondisi mapan, investasi $sf(k)$ benar-benar menghilangkan penurunan dalam k yang terkait dengan penyusutan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi.

Perkembangan teknologi dalam proses produksi relatif rendah. Arifin (1991) dan Ray (1995) meneliti perkembangan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keduanya menyatakan bahwa dalam jangka waktu yang lama (yaitu

antara tahun 1960 sampai dengan 1987 dan 1978 – 1993) tingkat teknologi dalam proses produksi di Indonesia relatif konstan. Sumbangan terbesar terhadap kenaikan produksi di Indonesia dihasilkan oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang sangat tinggi.

Berbeda dengan kedua peneliti tersebut, Hill (1996) berpendapat bahwa tingkat investasi yang naik secara cepat membawa pengaruh terhadap kecepatan perkembangan teknologi. Perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung secara cepat. Pada kondisi normal perubahan tersebut memerlukan waktu lebih dari satu generasi, namun kini dipercepat menjadi kurang dari satu dekade.

Implikasi sosial dari perubahan-perubahan ini tidak dapat diremehkan. Inovasi teknologi secara inheren merupakan faktor pengganggu, karena banyak pekerja atau kelompok yang berpengaruh secara negatif, misalnya para wanita dan pekerja yang tidak mempunyai keterampilan. Dengan demikian pengaruh perkembangan teknologi, karena kejutan yang ditimbulkannya, secara neto menjadi kecil.

8. Pengertian Sumber Daya Manusia

Untuk meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi disuatu daerah maka mutlak diperlukan adanya sumberdaya ekonomi, seperti modal, material dan sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia merupakan faktor yang paling memegang peranan penting dibandingkan dengan sumberdaya lainnya, karena sumberdaya manusia memiliki kemampuan berpikir dan bekerja dalam rangka menghasilkan barang dan jasa. Sumberdaya manusia bisa dilihat dari aspek kualitas, yaitu kemampuan kerja yang dapat disumbangkan dalam proses

produksi. Selain itu, sumberdaya manusia dapat pula dilihat dari segi kuantitasnya, yaitu jumlah penduduk yang mampu bekerja.

Sumber daya manusia atau tenaga kerja adalah sumber daya yang berupa jasa-jasa manusia baik fisik maupun mental. Dengan demikian tenaga kerja bukan saja diartikan sebagai tenaga kerja jasmani yang digunakan dalam proses produksi, tetapi juga meliputi kemampuan tenaga kerja, keterampilan kerja maupun pengetahuan yang telah ada dalam diri pekerja (Suyuthi, 1989).

Menurut Sudarman (1986) bahwa sumber daya manusia merupakan faktor produksi meliputi semua usaha manusia baik pikiran maupun fisik yang ditunjukkan untuk menghasilkan barang and jasa. Berpijak dari kedua pandangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa sumberdaya manusia adalah manusia yang memiliki kemampuan baik secara fisik maupun mental untuk melakukan kegiatan yang produktif karena miliki pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses belajar. Dengan kata lain bahwa sumberdaya manusia adalah setiap penduduk yang berpotensi dan mampu melakukan kegiatan produktif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat pada umumnya, sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, atau yang diperoleh melalui proses belajar.

Sumber daya manusia mencakup pula potensi, kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan untuk melakukan kegiatan yang produktif. Jelas bahwa manusia mempunyai potensi untuk dikembangkan, serta kemampuan untuk

mengembangkan diri sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk tujuan yang produktif yaitu manusia yang berkualitas.

9. Pengertian Angkatan Kerja

Sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk dan tidak semua penduduk suatu daerah menawarkan tenaga kerjanya dipasar tenaga kerja.

Penduduk yang layak bekerja ditinjau dari segi umur disebut sebagai penduduk usia kerja (Sonny, 2009).

Penduduk usia kerja atau tenaga kerja terutama yang berusia di atas sepuluh tahun mempunyai perilaku yang bermacam-macam dalam pasar kerja. Di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang dan jasa.

Mereka dinamakan golongan yang bekerja atau *employed person*. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang bekerja berusaha mencari pekerjaan, mereka dikategorikan sebagai pencari kerja atau pengangguran. Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacah dan berusaha memperoleh pekerjaan.

Sedangkan orang yang bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan paling sedikit dua hari dalam seminggu sebelum hari pencacahan dinyatakan sebagai bekerja.

Menurut Simanjuntak (2001) bahwa jumlah penduduk yang bekerja dan mencari kerja dinamakan sebagai angkatan kerja atau *labour force*. Dengan semakin meningkatnya angkatan kerja yang tergolong dalam pencari kerja maka akan

menyebabkan semakin banyaknya beban pembangunan, yang mana akan memperlambat laju dari kegiatan-kegiatan perekonomian di negara tersebut.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja atau *Labor Force* dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bekerja, (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan lainnya (Payaman J. Simanjuntak, 2001).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi Subri, 2003).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Angkatan Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan

demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Menurut Nicholson W. (1991) bahwa suatu fungsi produksi suatu barang atau jasa tertentu (q) adalah $q = f(K, L)$ dimana k merupakan modal dan L adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara K dan L maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi. Tambahan keluaran yang diproduksi inilah yang disebut dengan produk fisik marjinal (Marginal Physical Product). Selanjutnya dikatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedang faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat tertentu akan memperlihatkan penurunan produktivitasnya serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

2. Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Modal manusia dalam terminologi ekonomi sering digunakan untuk untuk bidang pendidikan, kesehatan dan berbagai kapasitas manusia lainnya yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang

berkelanjutan. Kesuksesan dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat (Todaro, 2006).

Menurut Mankiw (2003) modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh para pekerja melalui pendidikan mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa. Seperti halnya dengan modal fisik, modal manusia meningkatkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa.

Untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar.

Sementara itu untuk menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, negara-negara berkembang harus memperhatikan kualitas sumber daya manusia, dengan mewujudkan program-program spesifik yaitu (Nordhaus, 2001) :

1. Mengendalikan penyakit serta meningkatkan kesehatan dan nutrisi.

Meningkatkan standar kesehatan penduduk menyebabkan peningkatan produktivitas mereka sebagai tenaga kerja. Pusat kesehatan masyarakat dan penyediaan air bersih merupakan modal sosial yang bermanfaat.

2. Meningkatkan pendidikan, menurunkan angka buta huruf dan melatih tenaga kerja. Manusia terdidik merupakan tenaga kerja yang lebih produktif karena mampu menggunakan modal secara lebih efektif, mampu mengadopsi teknologi dan mampu belajar dari kesalahan.

3. Di atas semua itu, tidak boleh mengestimasi secara lebih rendah (*under estimate*) terhadap pentingnya sumberdaya manusia.

Becker (1993) mengemukakan bahwa teori modal manusia telah menjadi pemikiran banyak pihak sejalan dengan berhasilnya umat manusia mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduk, menanggapi kekhawatiran Malthus akan adanya bencana bagi umat manusia bila penduduk terus bertambah. Teori modal manusia pada dasarnya membahas proses merumuskan bentuk-bentuk investasi yang bisa ditanamkan kepada manusia, sebab manusia diakui sebagai salah satu sumberdaya yang diperlukan dalam kegiatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian.

Nordhaus (2001) menyebutkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonomi percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang mampu membeli berbagai peralatan canggih tapi tidak mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Peningkatan melek huruf, kesehatan dan disiplin serta kemampuan menggunakan komputer sangat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Bank Dunia (1991) mengemukakan bahwa terdapat tiga alternatif pola pertumbuhan :

1. Pola I, Pertumbuhan yang Tidak Berkesinambungan : pada pola ini ekonomi tumbuh pada beberapa fase pertumbuhan yang pesat, namun tingkat pertumbuhannya menurun, stagnan atau hampir stagnan.

2. Pola II, Pertumbuhan yang Terdistorsi yang ditandai dengan resiko kerusakan sumberdaya alam, kurangnya investasi dalam modal manusia dan subsidi untuk modal fisik.
3. Pola III, pertumbuhan yang berkesinambungan melalui akumulasi aset yang tidak terdistorsi atau seimbang, dengan dukungan publik terhadap pengembangan pendidikan primer dan sekunder, perbaikan kesehatan publik dan perlindungan alam.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah yang kuat. Di satu sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber-sumber yang memungkinkan terjadinya perkembangan secara berkelanjutan dalam pembangunan manusia. Sementara sisi lain pengembangan secara berkelanjutan dalam kualitas modal manusia merupakan kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia berlangsung melalui penciptaan lapangan kerja. Aspek ini sangat penting karena sesungguhnya penciptaan lapangan kerja merupakan jembatan utama yang mengaitkan antara keduanya (UNDP,1996)

3. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Persyaratan umum pembangunan ekonomi suatu negara menurut Todaro (2006) adalah:

1. Akumulasi modal, termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia;
2. Perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya;

3. Kemajuan teknologi.

Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk (output) dan pendapatan di kemudian hari. Untuk membangun itu seyogyanya mengalihkan sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam bentuk "*capital formation*" untuk mencapai tingkat produksi yang lebih besar. Investasi di bidang pengembangan sumberdaya manusia akan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, sehingga menjadi tenaga ahli yang terampil yang dapat memperlancar kegiatan produktif.

Menurut Sadono Sukirno (2004) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Suryana (2000) menyatakan bahwa kekurangan modal dalam negara berkembang dapat dilihat dari beberapa sudut:

1. Kecilnya jumlah mutlak kapita material;
2. Terbatasnya kapasitas dan keahlian penduduk;
3. Rendahnya investasi netto.

Akibat keterbatasan tersebut, negara-negara berkembang mempunyai sumber alam yang belum dikembangkan dan sumber daya manusia yang masih potensial. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas maka perlu mempercepat investasi baru dalam barang-barang modal fisik dan pengembangan

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa model pertumbuhan ekonomi yang merupakan pengembangan dari teori Keynes. Teori tersebut menitikberatkan pada peranan tabungan dan industri sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Lincoln Arsyad, 2004).

Beberapa asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah bahwa:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada di masyarakat digunakan secara penuh.
2. Dalam perekonomian dua sektor (Rumah Tangga dan Perusahaan) berarti sektor pemerintah dan perdagangan tidak ada
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik original (nol)
4. Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antar modal dan output (*Capital Output Ratio = COR*) dan rasio penambahan modal-output (*Incremental Capital Output Ratio*)

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN). Berdasarkan sumber dan kepemilikan modal, maka investasi swasta dibagi menjadi penanaman modal dalam negeri dan asing.

Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

C. Penelitian Terdahulu.

Secara ringkas dalam Tabel 6 disajikan ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

Tabel 4 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Victor Siagian (2005)	Analisa Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Filipina Periode 1994-2003	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam jangka panjang, kontribusi positif dan signifikan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Filipina diberikan oleh variabel ekspor, impor, investasi dalam negeri, tabungan dan pengeluaran pemerintah. 2. Kontribusi positif tetapi tidak signifikan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Filipina diberikan oleh variabel investasi asing. 3. Variabel utang luar negeri dan utang dalam negeri berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Filipina, namun tidak signifikan.

2	Alkadri (2006)	Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1969-1996	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi : bantuan luar negeri, PMA, PMDN, pajak, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan angkatan kerja. 2. Sedangkan tabungan dalam negeri ,impor, ekspor berpengaruh lemah pada pertumbuhan ekonomi.
3	Nyoman Yuliarmi (2008)	Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Propinsi Bali	Variabel yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi :konsumsi RT, investasi dan pengeluaran pemerintah.
4	Tjahjanto Saptomo (2008)	Pengaruh Pertumbuhan Investasi Publik, Investasi Swasta, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang 1992-2006	Selama penelitian baik pertumbuhan investasi publik maupun investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita. Di sisi yang lain, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Sayekti Suindyah D (2009)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan semakin meningkatnya investasi yang masuk ke Jawa Timur khususnya investasi asing akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. 2. Jumlah tenaga kerja yang bekerja akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. 3. Besarnya pengeluaran pemerintah akan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2006). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data time series dari tahun 1998-2013 yang diperoleh dari Dinas atau Instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu digunakan buku-buku bacaan sebagai referensi yang dapat menunjang penulisan ini.

Tabel 5. Deskripsi Data

Nama Data	Jenis Data	Sumber Data
Penanaman Modal Asing	Sekunder	BPS dan Badan Penanaman Modal Daerah
Penanaman Modal Dalam Negeri	Sekunder	BPS
Tenaga Kerja	Sekunder	BPS dan Dinasker Trans

B. Batasan Variabel

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y), dinyatakan sebagai perubahan PDRB Lampung atas dasar harga konstan 2010 dari tahun 1998 hingga tahun 2013 di Provinsi Lampung dalam satuan miliar rupiah.
2. Penanaman Modal Asing (Is), dinyatakan dari nilai Penanaman Modal Asing (PMA) yang telah disetujui pemerintah Provinsi Lampung, dinyatakan dalam juta rupiah.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (Ij), dinyatakan dari nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang telah disetujui pemerintah Provinsi Lampung, dinyatakan dalam juta rupiah.
4. Tenaga Kerja (T), menggunakan data jumlah penduduk di Provinsi Lampung berusia 15 tahun ke atas yang bekerja, dinyatakan dalam satuan jiwa.

C. Metode Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Lampung, dan Disnaker Trans. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi data yaitu Microsoft Excel 2007 dan kemudian diolah menggunakan E-Views 8.1.

D. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara PMA, PMDN, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda.

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003).

E. Model Persamaan

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (*Neoclassical Growth Model*), dengan fungsi produksi agregat standar:

$$Y = Ae^{\mu t} \cdot K^{\alpha} \cdot L^{1-\alpha} \dots\dots\dots(14)$$

$$Y = f(I_s, I_j, T) \dots\dots\dots (15)$$

Model ekonometrika (Gujarati, 2003)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 I_s + \beta_2 I_j + \beta_3 T + u_i \dots\dots\dots(16)$$

Dari persamaan (14) dan (15) diperoleh:

$$Y = A I_s^1 I_j^2 T^3 \dots\dots\dots(17)$$

Untuk memperoleh linear bentuk persamaan (17) maka persamaan tersebut dilinearakan dengan menggunakan logaritma natural, sehingga diperoleh:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln I_s + \beta_2 \ln I_j + \beta_3 \ln T + u_i \dots\dots\dots(18)$$

Dimana:

$\ln Y$: Logaritma Natural PDRB Provinsi Lampung atas Harga Konstan 2010

$\ln I_s$: Logaritma Natural nilai Penanaman Modal Asing (PMA)

$\ln I_j$: Logaritma Natural nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

$\ln T$: Logaritma Natural jumlah Tenaga Kerja

u : unsur gangguan stokastik

i : observasi ke i

β_0 : intersep

β_1 : koefisien Penanaman Modal Asing (PMA)

β_2 : koefisien Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

β_3 : koefisien Tenaga Kerja (T)

F. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik atau Asumsi *Classical Linier Regression Model*

digunakan untuk mendapatkan hasil estimator yang terbaik. Agar suatu model dikatakan baik dan efisien, Gujarati (2003) mengemukakan bahwa model tersebut harus memenuhi beberapa asumsi-asumsi tertentu yang disebut asumsi klasik.

Dengan terpenuhinya asumsi klasik tersebut maka model memiliki sifat ideal dan akan menghasilkan estimator yang mempunyai sifat tidak bias, linier dan mempunyai varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* atau BLUE).

Dengan demikian untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat tidak menyimpang dari asumsi-asumsi klasik, maka dilakukan beberapa uji yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normal diperlukan untuk mengetahui kenormalan error term dan variabel-variabel baik variabel bebas maupun terikat, apakah data sudah menyebar secara normal atau belum. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera Test (J-B Test) dan metode grafik. Dalam metode J-B Test, yang dilakukan adalah menghitung nilai skewness dan kurtosis. Berikut ini hipotesis yang digunakan untuk mengetahui uji normalitas:

Ho : Jarque Bera Stat $>$ Chi Square, $p\text{-value} > 5\%$, residual berdistribusi dengan normal.

Ha : Jarque Bera Stat $<$ Chi Square, $p\text{-value} < 5\%$, residual tidak berdistribusi dengan normal.

Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera $>$ Chi Square, dan atau probabilitas ($p\text{-value}$) $> 5\%$ (Gujarati, 2003).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis, dengan kata lain tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varian dari residual konstan atau tidak. Apabila variabel e tidak konstan, maka kondisi tersebut dikatakan tidak *homoskedastik* atau mengalami *Heteroskedastisitas*. Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat menggunakan metode uji *White*.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-Square. Jika Obs*R square (X_{hitung}^2) $>$ Chi-Square (X_{tabel}^2), maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Dan jika Obs*R square

(X_{hitung}^2) < Chi-Square (X_{tabel}^2), maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Hipotesis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Ho : Obs*R square (X_{hitung}^2) > Chi-Square (X_{tabel}^2), Model mengalami masalah heteroskedastisitas.

Ha : Obs*R square (X_{hitung}^2) < Chi-Square (X_{tabel}^2), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel peubah. Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear antara variabel-variabel independen (Gujarati, 2004). Adanya hubungan linear tersebut akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi dan dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai koefisien determinasi majemuk (R^2).

Ho : VIF > 5, terdapat multikolinieritas antar variabel independent

Ha : VIF < 5, tidak ada multikolinieritas antar variabel independent

Pada pengujian multikolinieritas dengan membandingkan nilai R^2 dan r^2 , jika nilai r^2 lebih kecil dari nilai R^2 , maka tidak terdapat multikolinieritas, begitupun sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkain waktu (*time series*).

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Apabila terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya atau pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data bersifat time series. Untuk menguji asumsi klasik ini dapat digunakan metode *Breusch-Godfrey* yang merupakan pengembangan dari metode *Durbin-Watson*. Dimana metode ini lebih dikenal dengan nama metode *Lagrange Multiplier* (LM). Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai Obs*R square dengan nilai Chi-Square . Jika Obs*R square (X^2_{hitung}) < Chi-Square (X^2_{tabel}), maka tidak ada masalah autokorelasi. Sedangkan jika Obs*R square (X^2_{hitung}) > Chi-Square (X^2_{tabel}), maka model mengalami masalah autokorelasi. Hipotesis pendugaan masalah autokorelasi adalah sebagai berikut:

Ho : Obs*R square (X^2_{hitung}) > Chi-Square (X^2_{tabel}), Model mengalami masalah autokorelasi.

Ha : Obs*R square (X^2_{hitung}) < Chi-Square (X^2_{tabel}), Model terbebas dari masalah autokorelasi.

G. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan komponen utama yang diperlukan untuk dapat menarik kesimpulan dari suatu penelitian, uji hipotesis juga digunakan untuk mengetahui keakuratan data. Dalam penelitian ini, dilakukan 2 jenis uji hipotesis, yaitu:

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t-statistik)

Uji t statistik untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung atau t-statistik dengan t-tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya variabel PMA tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya variabel PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Untuk menentukan t hitung, rumus yang dapat digunakan adalah:

$$t \text{ hitung} = \beta / \text{Se}(\beta) \dots\dots\dots(19)$$

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} (\alpha = n - k - 1)$ maka H_0 ditolak. Artinya, variabel bebas secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha = n - k - 1)$ maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F-statistik)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F-statistik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$, maka variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$, maka variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H. Menyamakan Tahun Dasar PDRB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010

Karena periode penelitian ini adalah dari tahun 1998-2013 maka supaya konsisten data penelitian sebelum tahun 2011 masih menggunakan tahun dasar 1993 dan 2000 harus diubah /dikonversikan menjadi bertahun dasar 2010. Adapun langkah-langkah untuk menyamakan tahun dasar adalah sebagai berikut Badan Pusat Statistik (BPS):

- Mencari satu data/angka yang dihitung dengan menggunakan dua tahun dasar misalnya data PDRB tahun 2000 yang diukur dengan tahun dasar

1993 dan tahun dasar 2000.

- Setelah itu untuk menghasilkan semua data PDRB atas dasar harga konstan bertahun dasar 2000, kita harus menentukan/mendapatkan sebuah angka pengali, yaitu data PDRB tahun 2000 menurut tahun dasar 2000 dibagi dengan data PDRB tahun 2000 menurut tahun dasar 1993.
- Angka hasil pembagian tersebut (angka pengali) dikalikan dengan semua data PDRB yang diukur menurut tahun dasar 1993 dan data tersebut menjadi bertahun dasar 2000.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian mengenai Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Lampung Tahun 1998-2013. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penanaman modal asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung dengan nilai koefisien sebesar 0,0372 dan mempunyai elastisitas terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung sebesar 0,037 (inelastis). Sedangkan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung dengan nilai koefisien sebesar 1,7719 dan mempunyai elastisitas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1,771 (elastis). Sehingga terlihat bahwa faktor yang paling mempengaruhi (berpengaruh positif) pertumbuhan ekonomi di Lampung pada tahun 1998 hingga 2013 ialah nilai Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja. Sedangkan Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Lampung, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Alasan variabel itu tidak berpengaruh adalah karena berdasarkan hasil uji t yang menyatakan bahwa nilai Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan hasil penelitian, beberapa upaya perlu dilakukan untuk menggerakkan pembangunan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran Penanaman Modal Asing sudah sesuai dengan semangat otonomi daerah. Seharusnya hal itu dapat ditingkatkan lagi dengan menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif, peningkatan infrastruktur, pembuatan peta potensi daerah dan pembentukan unit pelayanan terpadu di daerah untuk mempermudah pelayanan pembuatan izin usaha dan investasi.
2. Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri diharapkan dapat ditingkatkan dikarena pada periode penelitian nilai Penanaman Modal Dalam Negeri tersebut juga praktis tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung.
3. Meskipun secara kuantitas Tenaga Kerja memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Lampung, seyogyanya disertai dengan upaya peningkatan kualitas Tenaga Kerja oleh pemerintah daerah, misalnya dengan memperbanyak pendidikan melalui jalur non formal dan pemberian beasiswa.
4. Karena keterbatasan yang ada, penelitian ini hanya meneliti dengan menggunakan pendekatan faktor produksi. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya diteliti juga dengan menggunakan pendekatan sektoral dan pendekatan pengeluaran yang meliputi konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan selisih ekspor dengan impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri. 2006. *Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1969-1996*. Jurnal Pusat Studi Indonesia. Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN Yogyakarta.
- Arfida, B.R. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Ghalia Indonesia Jakarta.
- BPS. 2005. *Lampung Dalam Angka Tahun 2005*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS. 2006. *Lampung Dalam Angka Tahun 2006*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS. 2008. *Lampung Dalam Angka Tahun 2008*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS. 2009. *Lampung Dalam Angka Tahun 2009*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS. 2010. *Lampung Dalam Angka Tahun 2010*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS. 2011. *Lampung Dalam Angka Tahun 2011*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS. 2012. *Lampung Dalam Angka Tahun 2012*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS. 2013. *Lampung Dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.

- BPS. 2013. *Laporan Perekonomian Lampung 2013*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BPS. 2014. *Lampung Dalam Angka Tahun 2014*. Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, edisi I Cetakan IX, Yogyakarta. BPFE.
- Gravitiani, Evi. 2006. *Analisis Shift-Share Dinamik Pada Perekonomian Kota Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan 7(1):35-48.
- Gujarati , Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*: Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M.L.2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (terjemahan oleh D. Guritno), edisi ke-16, cetakan ke-14. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, Gregory. N. 2003. *Mackroeconomics. 5 Ed, By Worth Publishers New York And Basingstokes*. Terjemahan. Surabaya. Penerbit Erlangga.
- Makmun dan Yasin, Akhmad. 2003. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian*. Kajian Ekonomi Dan Keuangan. 7(3):5783.
- Pancawati, Neni. 2000. *Pengaruh Rasio Kapital-Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia*: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. 15(20): 268-283.
- Undang-Undang, “*Tentang Ketenagakerjaan*”, Nomor. 13 tahun 2003, Jakarta, tanggal 25 Maret 2003. <http://www.uuri.or.id/pdf.htm>. Diakses Tanggal 20 Januari 2016.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus, William D., 2005. *Economics, Eighteenth Ed., McGraw-Hill, 2005 (International Edition)*.
- Saptomo, Tjahjanto. 2008. *Pengaruh Pertumbuhan Investasi Publik, Pertumbuhan Investasi Swasta, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Periode 1992-2006*. Jurnal. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Simanjuntak J, Payman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

- Suindyah D, Sayekti. 2009. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal.Universitas Darul'Ulum Jombang.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. LPFEUI Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Todaro, Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, jilid satu, edisi kesembilan terjemahan. Jakarta. Erlangga.
- Todaro, Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, jilid dua, edisi kesembilan terjemahan. Jakarta. Erlangga.
- World Bank. 1991. *The East Asian Miracle: Economic Growth and Public Policy*. Washington: Oxford University Press, September.
- Yuliarmi, Nyoman. 2008. *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Propinsi Bali, Bulletin Studi Ekonomi Vo.13 No.2 Tahun 2008*. Jurnal. Universitas Udayana. Denpasar.